

menggunakan kursi untuk orang-orang duduk. Kebiasaan ini mulai berubah ketika masuk pada masa era Meiji (1868-1912).²

Pengaruh lainnya disamping lifestyle dari Jepang itu sendiri adalah iklim. Jepang sendiri telah memiliki perencanaan didalam menghadapi cuaca dan iklim yang berubah-ubah. Semenjak Jepang hampir memiliki musim panas yang panjang, pemantulan cahaya pada rumah-rumah semakin ditingkatkan sehingga udara dapat bergerak mengelilingi seluruh ruangan. Kayu merupakan pilihan yang sangat sering digunakan untuk bahan-bahan material. Hal ini dikarenakan bahan tersebut sangat ramah terhadap lingkungan dan mampu bekerja dengan baik pada saat perubahan cuaca (sejuk pada musim panas dan hangat pada musim dingin).

Budhisme juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap arsitektur Jepang, semenjak diperkenalkannya Budhisme dari Cina selama era Asuka (593-710).³ Budha berasal dari Korea dan Cina pada abad ke-6. Kuil-kuil yang dibangun dipersembahkan untuk tempat pemujaan dewa Budha dan dalam setiap halamannya terdapat beberapa bangunan yang digunakan sebagai rumah bagi para biksu atau para suster.

Aliran Shinto adalah kepercayaan kepada seorang *kami* (dewa) yang berada dihampir setiap objek alami yang berjarak antara pegunungan dan gunung berapi menuju air terjun, bebatuan dan pepohonan. Para *kami* berada dimakam suci Shinto dan masyarakat bisa beibadah disana.

Makam suci ini tidak memiliki jalan/cara tertentu, hanya tergantung pada lingkungan sekitar. Rekonstruksi bangunan makam suci adalah sebuah tradisi yang dimaksudkan untuk membersihkan makam suci tersebut serta memperbaharui materialnya.